

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negeri yang sedang berkembang yang memiliki berbagai jenis perusahaan yang beraneka ragam. Terdapat perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah yang ikut meramaikan persaingan usaha di bumi pertiwi ini. Dengan perusahaan yang selalu berkembang, manajemen tidak bisa mengawasi secara langsung kinerja perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis. Salah satu profesi yang dapat diberdayakan oleh manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan ini adalah Auditor Internal. Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer 2009:9). Keberadaan Audit Internal pada BUMN sudah diatur berdasarkan Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 mengenai BUMN Pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan Pengawas internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk

mengevaluasi kontrol dan pengelolaan organisasi (Sawyer, 2009:9). Audit internal diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan lebih efektif, efisien dan ekonomis. Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga perlu ditingkatkan kinerja para auditor agar dapat membatu tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu.

Menurut Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan tantangan bagi daya saing Indonesia. Sehingga, peningkatan kompetensi tenaga kerja menjadi hal yang mutlak diperlukan, termasuk bagi internal auditor. Ia menambahkan, kesiapan aparat internal auditor dalam menghadapi MEA menjadi kunci keberhasilan indonesia ke depan. Beliau menyatakan bahwa setiap tenaga kerja terdidik dalam hal ini tenaga internal auditor harus memiliki kesiapan menghadapi MEA agar tenaga auditor internal tidak tergantikan dari pasar ASEAN, ujar Wamenkeu dalam Seminar Nasional Internal Audit 2015 di Solo, Rabu

(15/04). Ungkapan dari Wamenkeu ini tentu saja menjadi pertanyaan besar apakah auditor internal telah benar-benar siap untuk menghadapi MEA, apakah kinerja auditor internal sudah siap menghadapi auditor-auditor dari pasar bebas ASEAN, dan apakah auditor internal sudah siap bersaing dengan auditor internal dari ASEAN. (sumber: www.kemenkeu.go.id).

Dalam artikel yang dikeluarkan oleh (www.iaikap@akuntanpublik.org) yang berjudul “Modus-modus Penjarahan BUMN”, dituliskan bahwa pada saat rapat kerja dengan DPR pada tanggal 19 Mei 2009, Menteri BUMN melaporkan adanya dugaan korupsi pada 16 BUMN. Sejak tahun 2001, tidak ada lagi BUMN yang berpredikat sehat. Banyaknya korupsi ini merupakan indikasi bahwa tata kelola perusahaan kecenderungannya tidak berjalan optimal, *Standard Operational Procedure* (SOP) sering dilanggar, Satuan Pengawasan Intern (SPI) beserta audit internal kurang diberdayakan, dan fungsi-fungsi pengendalian internal dikecilkan oleh dewan direksi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Novatiani tahun 2013 dengan Auditor Internal di enam Perusahaan BUMN di Bandung, auditor internal di perusahaan-perusahaan itu sudah cukup baik. Kendati pun demikian, masih ada rekomendasi yang diajukan oleh auditor internal yang belum ditindaklanjuti oleh audit atau diterapkan di unit yang bersangkutan secara tepat waktu, sehingga akan mempengaruhi kualitas akhir laporan audit internal dikarenakan laporan audit internal dilaporkan secara tidak tepat waktu atau mengalami keterlambatan. Keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki

pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi pada perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi pada perusahaan.

Selain itu, kasus kecurangan di Indonesia yang pernah terjadi seperti pencurian aset pada PT. PINDAD, Kepala Kepolisian Resor Kota Besar (Kapolrestabes) Bandung dan Komisaris Besar Polisi (Kombes Pol) Abdul Rakhman Baso mengatakan ada seorang karyawan PT Pindad sudah masuk bui di Mapolrestabes Bandung. Pada surat laporan yang masuk ke Polrestabes, dijelaskan ada keterlibatan oknum karyawan PT Pindad dengan laporan hilangnya 3 pucuk senjata laras pendek jenis revolver kaliber 38 milik PT Pindad, namun tidak ada atau tidak mencantumkan nama pelapornya, yang juga telah diturunkannya auditor internal untuk mendalami kasus ini. Dalam laporan tersebut disebutkan kalau senpi yang hilang itu jenisnya revolver kaliber 38. Hal tersebut menunjukkan lemahnya kinerja auditor dalam mencegah kecurangan di perusahaan dimana auditor internal diturunkan setelah terjadinya kasus kecurangan, bukan mencegah terjadinya kecurangan di perusahaan (<http://news.detik.com>).

Kejadian seperti ini berarti PT Pindad (persero) mengalami pencurian merupakan tindakan pengambilan kekayaan yang dimiliki oleh pihak lain tanpa seizin pemilik. Senjata api pada PT pindad termasuk barang jadi yang merupakan aset lancar dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya bentuk kecurangan dari salah seorang oknum

karyawan. Terjadinya kehilangan aset di PT pindad mengindikasikan bahwa terjadi masalah pengendalian fisik atas aset dan catatan. Untuk menyelenggarakan pengendalian intern yang memadai, aktiva dan catatan harus dilindungi. Fenomena-fenomena diatas menunjukkan bahwa kinerja auditor masih rendah sehingga dibutuhkan kinerja auditor yang baik agar negara ini terbebas dari korupsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal diantaranya adalah *locus of control* dan komitmen profesional seorang auditor. Bahwa *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja auditor internal. Artinya auditor internal yang memiliki *locus of control* cenderung memiliki kinerja audit yang lebih baik (I Gusti Agung Mahendra Putra dan Made Yenni Latrani, 2016).

Locus of control didefinisikan sebagai cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (eksternal). Pencapaian kerja seorang auditor internal tidak akan efektif apabila tidak adanya peran *locus of control* (LOC) dimana cara pandang seorang auditor internal terhadap suatu peristiwa yang dialaminya baik terhadap atasan dan sesama teman kerja untuk meningkatkan kerjasama sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Munir & Sajid, 2010).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal adalah komitmen profesional dalam diri seorang internal auditor. Bariyama (2012) menyatakan bahwa keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang

pekerjaan sangat ditentukan oleh komitmen untuk mencapai tingkatan yang tertinggi. Bangun (2012) dalam penelitiannya menyatakan keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat dipengaruhi oleh komitmen profesionalisme terhadap yang ditekuninya. Profesionalisme sendiri harus ditunjang dengan komitmen untuk mencapai tingkatan yang tertinggi. I Gusti Agung Mahendra Putra dan Made Yenni Latrani (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif pada kinerja auditor internal. Artinya auditor internal yang memiliki komitmen profesional akan mampu meningkatkan kinerja auditnya.

Komitmen profesional merupakan suatu dedikasi kepada seseorang pada profesinya yang menyebabkan loyalitas dan tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya. Komitmen ini membentuk sikap penerimaan terhadap nilai-nilai profesi serta membentuk rasa cinta terhadap pekerjaan Gunawan Aji (2013).

Komitmen profesional kerja yang kuat biasanya terdapat pada pegawai yang masa kerjanya sudah lama, mereka yang pernah mencapai sukses dengan organisasi yang bersangkutan, dan mereka yang bekerja dalam kelompok yang mempunyai komitmen profesional yang tinggi terhadap pekerjaan maupun terhadap organisasi kerja sebagai akibat logisnya (I Gusti Agung Mahendra Putra dan Made Yenni Latrani 2016).

Bila komitmen profesional tidak berjalan dengan baik maka nilai-nilai dari kinerja juga tidak akan tertanam dengan baik ke dalam diri karyawan sehingga kinerja yang dihasilkan tidak akan maksimal.

Komitmen profesional menjadi dasar untuk perasaan saling memahami yang dimiliki auditor internal mengenai perusahaan/instansi mereka, bagaimana segala sesuatu dikerjakan berdasarkan pengertian bersama tersebut dan cara-cara karyawan seharusnya bersikap. Perusahaan pun harus dapat memadukan karakter-karakter dengan komitmen yang ada untuk menciptakan suatu perusahaan dengan keanekaragaman tinggi dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan kinerja (Agung & Yeni, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Mahendra Putra dan Made Yenni Latrini (2016) dengan judul Pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor internal di FIF GROUP Provinsi Bali dengan beberapa perbedaan, yaitu sampel dilakukan kepada auditor internal di BUMN sektor industri dan pengolahan. Selain itu, Dimensi dan indikator-indikator penelitian yang digunakan juga berbeda. Berdasarkan uraian diatas mengingat *locus of control* dan komitmen profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor, maka penulis tertarik untuk mengambil Judul **“Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor Internal”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Locus of control* pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.

2. Bagaimana komitmen profesional pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.
3. Bagaimana Kinerja auditor internal pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal secara Parsial pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal secara Simultan pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Locus of Control* pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis komitmen profesional pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja auditor internal pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal secara Parsial pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal secara Simultan pada BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah audit khususnya *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal.

2. Bagi Perusahaan/ Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menjadi masukan dan tambahan informasi bagi BUMN sektor Industri Pengolahan Bandung untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hubungannya dengan *locus of control* dan komitmen profesional, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja auditor internal.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang audit yang sama, yaitu mengenai Pengaruh *Locus of control* dan komitmen profesional terhadap Kinerja Auditor Internal.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang Pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal.

1.5 Lokasi penelitian

Penulis akan melakukan Penelitian pada Perusahaan-perusahaan BUMN sektor Industri Pengolahan yang berada di Kota Bandung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.

